

**PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP TRADISI *BROKOHAN*
DI DESA JEPARA KECAMATAN WAY JEPARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Oleh

RETNIA YUNI SAFITRI



**FALKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP TRADISI *BROKOHAN* DI DESA JEPARA KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Oleh :
Retnia Yuni Safitri
1313033072**

Masyarakat Jawa merupakan salah satu masyarakat yang memiliki beragam tradisi. Salah satu tradisi tersebut adalah Tradisi *Brokohan*. Tradisi *Brokohan* merupakan tradisi yang dilaksanakan pada saat kelahiran bayi sebagai rasa syukur dan memohon keselamatan bagi bayi yang dilahirkan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi Masyarakat Jawa terhadap Tradisi *Brokohan* di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Tujuannya yaitu untuk mengetahui persepsi Masyarakat Jawa terhadap Tradisi *Brokohan* di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi yang dimiliki oleh Masyarakat Jawa terhadap Tradisi *Brokohan* adalah berbeda-beda, dilihat berdasarkan kategori usia yaitu golongan tua dan golongan muda yang meliputi aspek pelaksanaan Tradisi *Brokohan*, tujuan Tradisi *Brokohan* dan dampak Tradisi *Brokohan*. Golongan tua merupakan sebagian besar kelompok masyarakat yang memiliki persepsi setuju terhadap Tradisi *Brokohan* sehingga tetap melaksanakan Tradisi *Brokohan* dengan lengkap. Golongan muda merupakan sebagian besar kelompok masyarakat yang memiliki persepsi tidak setuju terhadap Tradisi *Brokohan* sehingga dalam melaksanakannya terdapat penyederhanaan.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu perbedaan persepsi tentang Tradisi *Brokohan* yang dimiliki oleh kategori usia muda dan usia tua menyebabkan adanya golongan masyarakat yang melaksanakan Tradisi *Brokohan* dengan lengkap dan adanya masyarakat yang melaksanakan Tradisi *Brokohan* dengan tidak lengkap bahkan terdapat masyarakat yang tidak lagi melaksanakan Tradisi *Brokohan*. Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi Tradisi *Brokohan* seperti faktor lingkungan, faktor ekonomi, faktor motivasi atau keinginan dan faktor perkawinan beda suku.

**PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP TRADISI *BROKOHAN*
DI DESA JEPARA KECAMATAN WAY JEPARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

RETNIA YUNI SAFITRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FALKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT JAWA
TERHADAP TRADISI *BROKOHAN* DI DESA
JEPARA KECAMATAN WAY JEPARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Retnia Yuni Safitri**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313033072

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

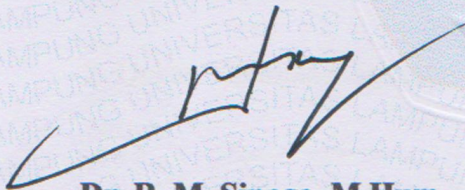
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

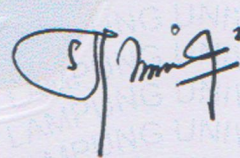
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. R. M. Sinaga, M.Hum.
NIP 19620411 198603 2 001

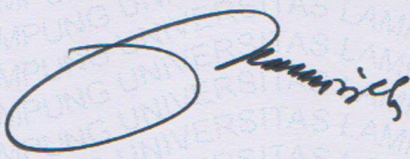


Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700913 200812 2 002

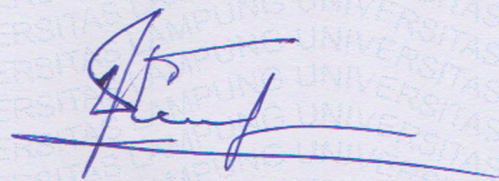
2. Mengetahui

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

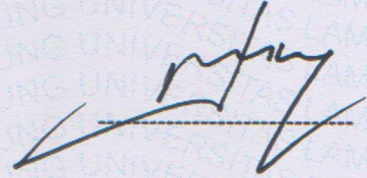


Drs. Syaiful M, M. Si.
NIP 19610703 198503 1 004

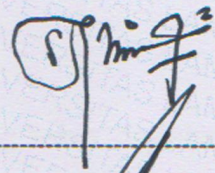
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

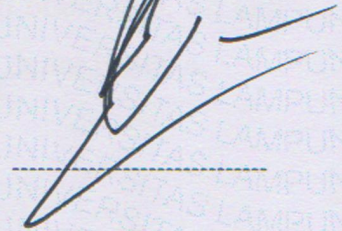
Ketua : Dr. R. M. Sinaga, M.Hum.



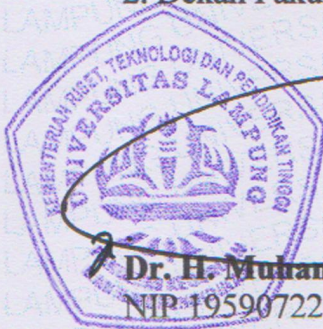
Sekretaris : Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Maskun, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Januari 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Retnia Yuni Safitri

NPM : 1313033072

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 Januari 2018

Pemberi pernyataan



Retnia Yuni Safitri
NPM 1313033072

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 11 Maret 1995, bertepatan dengan peringatan hari Surat Perintah 11 Maret (Supersemar). Penulis merupakan anak sulung dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Sutomo dan Ibu Eni Haryati.

Penulis memulai pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 2 (SDN2) Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2001. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Jepara pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN.

Pada tahun 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di daerah Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jakarta. Selain itu penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rengas Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP PGRI 2 Bekri.

MOTTO

**Yakinlah, akan ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran
(yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa
betapa pedihnya rasa sakit.**

(Ali Bin Abi Thalib)

Harapan adalah tiang yang menyangga dunia.

(Pliny the Elder)

PERSEMBAHAN

Terucap Syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya ini

Sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada:

Bapak ku Sutomo, Ibu ku Eni Haryati

Adikku Meliya Septiana Saputri

Yang selalu mendukungku

Dalam menggapai cita-cita dan

Yang telah menjadi segala sumber dari semangatku

Para pendidik dan sahabat-sahabatku yang memberikan

semangat untukku serta almamaterku tercinta

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Jawa terhadap Tradisi *Brokohan* di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M. Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah membantu memberikan masukan, kritik dan saran selama proses perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi. Terimakasih Pak.
7. Ibu Dr. Risma M.Sinaga, M.Hum., Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing utama yang telah sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih Ibu.
8. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Pembimbing Kedua dalam skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, kritik dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi. Terimakasih Ibu.
9. Bapak Drs. Maskun, M.H., dosen pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, serta nasihat dalam proses perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi. Terimakasih Pak.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Drs. Wakidi, M.Hum, Drs. Iskandar Syah, M.H, Drs. Ali Imron, M.Hum, Drs. Tontowi, M.Si, Hendry Susanto, S.S, M.Hum, M. Basri, S.Pd, M.Pd, Suparman Arif, S.Pd. M.Pd, Cheri Saputra, S.Pd,M.Pd, Miristica Imanita, S.Pd, M.Pd, Marzius Insani, S.Pd, M.Pd dan para pendidik di Unila pada

umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.

11. Masyarakat Jawa di Desa Jepara yang telah bersedia sebagai subjek dalam penelitian.
12. Kakanda Dwi Sutrisno, S.E yang senantiasa mendukungku dalam suka dan duka dan selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan perjuangan ini.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah 2013 Johan, Navil, Amel, Anni, Iyar, Cici, Kadek dan teman-temanku lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
14. Kakak tingkat yang selalu membantuku kak Koko dan Ngah Velina.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Semoga ALLAH SWT membalas segala amal kebaikan kita. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 17 Januari 2018

Penulis

Retnia Yuni Safitri
1313033072

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	8

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Konsep Persepsi.....	9
2.1.2 Konsep Masyarakat Jawa	12
2.1.3 Konsep Upacara Slamatan.....	13
2.1.4 Konsep Tradisi <i>Brokohan</i>	14
2.1.5 Konsep Periode Perkembangan	16
2.2 Kerangka Pikir	16
2.3 Paradigma	18

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	19
3.1.1 Metode Kualitatif	19
3.1.2 Metode Deskriptif	20
3.2 Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Fokus Penelitian.....	21
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	22
3.4.1 Variabel Penelitian	22
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	22
3.5 Teknik Penentuan Informan.....	23
3.6 Subjek Penelitian	24
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	25

3.7.1	Wawancara	25
3.7.2	Observasi	26
3.7.3	Dokumentasi	27
3.8	Teknik Analisis Data.....	27

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil	30
4.1.1	Sejarah Desa Jepara	30
4.1.2	Letak dan Batas Administratif Desa Jepara.....	32
4.1.3	Keadaan Geografis dan Iklim	35
4.1.4	Data PendudukDesaJepara.....	35
4.1.4.1	Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
4.1.4.2	Data Penduduk BerdasarkanJumlah Suku.....	36
4.1.4.3	Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
4.1.4.4	Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	37
4.1.4.5	Data Penduduk Berdasarkan Sarana dan Prasarana ...	38
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
4.2.1	Persepsi Masyarakat Jawa terhadap Tradisi <i>Brokohan</i> di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur	38
4.2.1.1	Persepsi Masyarakat Jawa terhada Kelengkapan Tahapan dalam Tradisi <i>Brokohan</i>	39
4.2.1.2	Perseps iterhadap Perlengkapan Tradisi <i>Brokohan</i>	64
4.2.1.3	Persepsi Masyarakat Jawa terhadap Waktu Pelaksanaan Tradisi <i>Brokohan</i>	71
4.2.1.4	Persepsi Masyarakat Jawa terhadap Biaya Tradisi <i>Brokohan</i>	77
4.2.1.5	Persepsi Masyarakat Jawa terhadap Tujuan Tradisi <i>Brokohan</i>	82
4.2.1.6	Persepsi Masyarakat Jawa terhadap Dampak Tradisi <i>Brokohan</i>	87
4.3	Pembahasan	91
4.3.1	Persepsi Masyarakat Jawa terhadap Tradisi <i>Brokohan</i> di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur....	91

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	100
5.2	Saran	101

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	105
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Desa Jepara..... 3
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Desa Jepara Berdasarkan Suku 3
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur 35
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur 36
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur 37
Tabel 4.4	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur 37
Tabel 4.5	Keadaan Penduduk Berdasarkan Sarana dan Prasarana di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur 38
Tabel 4.6	Persepsi Masyarakat Jawa yang Setuju terhadap Kelengkapan Pelaksanaan Tradisi <i>Brokohan</i> 46
Tabel 4.7	Persepsi Masyarakat Jawa yang Tidak Setuju terhadap Kelengkapan Pelaksanaan Tradisi <i>Brokohan</i> 59
Tabel 4.8	Persepsi Masyarakat Jawa yang Mengharuskan Kelengkapan dalam Perlengkapan Tradisi <i>Brokohan</i> 66
Tabel 4.9	Persepsi Masyarakat Jawa yang Memperbolehkan Salah Satu Perlengkapan Tradisi <i>Brokohan</i> Ditiadakan 69
Tabel 4.10	Persepsi Masyarakat Jawa tentang Waktu Tradisi <i>Brokohan</i> Dilaksanakan pada Ba'da Maghrib 73
Tabel 4.11	Persepsi Masyarakat Jawa tentang Waktu Tradisi <i>Brokohan</i> Dilaksanakan Setiap Saat 76

Tabel 4.12	Persepsi Masyarakat Jawa Mengenai Biaya Tradisi <i>Brokohan</i> Masih Standar	78
Tabel 4.13	Persepsi Masyarakat Jawa tentang Mahalnya Biaya Tradisi <i>Brokohan</i>	80
Tabel 4.14	Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Tradisi <i>Brokohan</i>	84
Tabel 4.15	Persepsi Masyarakat Jawa tentang Kurang Pentingnya Tujuan Tradisi <i>Brokohan</i>	86
Tabel 4.16	Persepsi Masyarakat Jawa tentang Dampak Tradisi <i>Brokohan</i> terhadap Kehidupan Anak.....	88
Tabel 4. 17	Perbedaan Persepsi Golongan Tua dan Golongan Muda terhadap Tradisi <i>Brokohan</i>	92

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Draf Judul.....	105
2. Rekomendasi Pembahas.....	107
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	108
4. Surat Izin Penelitian	109
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	110
6. Pedoman Wawancara.....	111
7. Daftar Istilah	115
8. Struktur Pemerintahan Desa Jepara	118
9. Peta Desa Jepara.....	119
10. Rekapitulasi Informan Penelitian.....	120
11. Rekapitulasi Hasil Penelitian	123

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah seluruh pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya serta menjadi kerangka landasan bagi terwujudnya kelakuan (Soekanto, 1981:238). Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan cara belajar (Koentjaraningrat, 1964:12). Kebudayaan yang diperoleh secara belajar tersebut perlu dilestarikan keberadaannya dengan baik di tengah masyarakat agar tidak hilang oleh perkembangan zaman.

Hampir seluruh negara di dunia memiliki kebudayaan yang merupakan sistem, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat, dimana kebudayaan tersebut memiliki perbedaan dengan kebudayaan di negara lain yang diperoleh dari adanya interaksi yang terjalin antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dalam lingkungan masyarakat. Salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya adalah Negara Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki kemajemukan suku bangsa, agama, ras dan budaya.

Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia tersebut salah satunya dimiliki oleh Provinsi Lampung. Sebagai daerah yang strategis, Lampung pernah dijadikan sebagai daerah transmigrasi sehingga menjadi tempat pertemuan berbagai suku dan bangsa yang kemudian saling melakukan interaksi. Berbagai suku yang terdapat di Lampung memiliki kebudayaan yang berbeda-beda yang mereka bawa dari daerah asal, dimana kebudayaan tersebut memiliki perbedaan antara suku satu dengan suku lainnya baik dari segi adat istiadat, tradisi dan kepercayaan.

Salah satu suku yang memiliki keanekaragaman budaya ialah suku Jawa. Suku Jawa sendiri terbagi menjadi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Masing-masing daerah memiliki tradisi yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya. Tradisi yang masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat dikarenakan adanya proses pewarisan dari nenek moyang ke generasi muda. Salah satu tradisi budaya yang dimiliki oleh suku Jawa yang diwariskan oleh nenek moyang diantaranya seperti tradisi slamatan kehamilan, slamatan kelahiran, slamatan perkawinan dan slamatan kematian.

“Secara umum, tradisi slamatan pada masyarakat suku Jawa dibedakan menjadi tiga, yang pertama adalah slamatan siklus hidup manusia terdiri dari slamatan kehamilan (*Neloni, Mitoni, Procotan*), slamatan kelahiran (*Brokohan, Bubaran*), slamatan perkawinan (*Midodareni, Sepasaran, Tingkeban*), slamatan kematian (*Surtanah, Telung dinane, Patang puluh dinane, Satus dinane, Setahun, Rong tahun dan Nyewu*), kemudian yang kedua adalah slamatan ziarah dan yang ketiga slamatan untuk alam (*Wiwitan, Metik, Mboyong Mbok Sri*) (Sutiyono, 2013: 43).”

Berdasarkan uraian di atas, salah satu tradisi slamatan kelahiran adalah Tradisi *Brokohan*. Tradisi *Brokohan* merupakan tradisi yang pertama kali dilaksanakan ketika bayi dilahirkan. Pelaksanaan Tradisi *Brokohan*

dimaksudkan untuk menyambut kelahiran bayi dan sebagai salah satu bentuk rasa syukur dari keluarga yang telah dikaruniai seorang anak.

Tradisi *Brokohan* dapat dijumpai di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Masyarakat Jawa di Desa Jepara merupakan masyarakat majemuk atau beragam yang tergolong berdasarkan pelapisan masyarakat baik secara stratifikasi sosial maupun secara deferensiasi sosial. Berdasarkan monografi, Desa Jepara memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.605 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.372 KK, yang tersebar dalam 6 dusun dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Jepara

No.	Nama Dusun	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Dusun I	310	300
2.	Dusun II	595	578
3.	Dusun III	384	316
4.	Dusun IV	361	364
5.	Dusun V	303	363
6.	Dusun VI	361	370

Sumber: Monografi Desa Jepara tahun 2017

Jumlah penduduk yang terdapat di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur terbagi lagi menjadi beberapa suku, diantaranya:

Tabel 1.2 Jumlah penduduk Desa Jepara berdasarkan suku

No.	Nama Suku	Jumlah
1.	Lampung	584 orang
2.	Jawa	3.933 orang
3.	Sunda	25 orang
4.	Padang	5 orang
5.	Banten	5 orang
6.	Palembang	3 orang
7.	Bali	50 orang
Jumlah Total		4.605 orang

Sumber: Monografi Desa Jepara tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diketahui bahwa, dahulunya masyarakat Jawa di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur melaksanakan Tradisi *Brokohan* sebagai salah satu tradisi yang sakral dan harus ada ketika bayi dilahirkan. Salah satu tokoh adat yang ada di Desa Jepara mengungkapkan bahwa:

“Sekitar 20 tahun yang lalu, hampir seluruh masyarakat Jawa di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur selalu melaksanakan Tradisi *Brokohan* pada saat kelahiran bayi karena merupakan salah satu tradisi yang sakral. Masyarakat meyakini bahwa apabila tidak dilaksanakan Tradisi *Brokohan* maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kepada bayi yang baru saja dilahirkan, sehingga setiap masyarakat Jawa yang baru saja melahirkan bayi akan melaksanakan Tradisi *Brokohan* sebagai salah satu rangkaian upacara untuk memohon keselamatan bagi bayi dan bagi ibu yang melahirkan (wawancara: Ibu Yatimah, 4 Oktober 2016).”

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kepercayaan masyarakat pada saat itu, yaitu pada 20 tahun yang lalu masih sangat kuat akan mitos seperti apabila tidak dilaksanakan Tradisi *Brokohan* maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kepada bayi. Masyarakat menganggap bahwa Tradisi *Brokohan* merupakan tradisi yang penting, sehingga dilaksanakan Tradisi *Brokohan* sebagai bentuk rasa syukur dan sebagai salah satu ritual memohon kepada Tuhan untuk keselamatan bagi bayi dan ibu yang melahirkan sehingga dapat terhindar dari gangguan yang tidak diinginkan seperti gangguan-gangguan dari roh halus.

Akan tetapi, pada saat ini masyarakat Jawa di Desa Jepara yang masih melaksanakan Tradisi *Brokohan* jauh berbeda dari sekitar 20 tahun yang lalu. Pada saat ini, masyarakat Jawa di Desa Jepara yang masih melaksanakan

Tradisi *Brokohan* hanya sedikit jumlahnya dan sebagian besar masyarakat Jawa yang lainnya sudah tidak lagi melaksanakan Tradisi *Brokohan*. Salah satu tokoh adat di Desa Jepara mengungkapkan bahwa:

“Pada saat ini, Tradisi *Brokohan* hanya dapat dijumpai di Dusun II Desa Jepara sedangkan di dusun lain sudah jarang sekali dijumpai adanya Tradisi *Brokohan* (wawancara: Bapak Sutris, 04 Oktober 2016).”

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, dengan menyebarkan angket kepada 100 Kepala Keluarga (KK) di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, dapat diketahui bahwa sebanyak 34 Kepala Keluarga (KK) atau sebanyak 34% masyarakat Jawa masih melaksanakan Tradisi *Brokohan*, sedangkan sebanyak 66 Kepala Keluarga (KK) atau sebanyak 66% sudah tidak lagi melaksanakan Tradisi *Brokohan*. Masyarakat yang sudah tidak lagi melaksanakan Tradisi *Brokohan* sebagian besar dikarenakan faktor biaya dan waktu (Sumber: Angket). Pelaksanaan Tradisi *Brokohan* membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk membeli segala keperluan dan perlengkapan yang dibutuhkan, selain itu dalam mempersiapkan jalannya acara pun membutuhkan waktu yang cukup lama. Masyarakat yang seharusnya menggunakan waktunya untuk bekerja atau mengerjakan pekerjaan yang lain harus digunakan untuk mempersiapkan segala perlengkapan yang akan disajikan sehingga faktor biaya dan waktu merupakan salah satu penyebab Tradisi *Brokohan* mulai ditinggalkan.

Terjadinya perkembangannya zaman pada era modern pada saat ini ikut serta mempengaruhi Tradisi *Brokohan*. Semakin berkembangnya ilmu

pengetahuan dan teknologi menyebabkan semakin banyaknya masyarakat yang mengenyam dunia pendidikan dan pengetahuan masyarakat pun menjadi bertambah, begitu pula dengan pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya faktor tersebut dapat membuat sebagian masyarakat memiliki pemikiran yang realistis dan cenderung tidak lagi mempercayai mitos, sehingga lambat laun Tradisi *Brokohan* mulai ditinggalkan oleh sebagian besar masyarakat Jawa di Desa Jepara. Selain itu, sebagai makhluk sosial manusia akan selalu melakukan interaksi dalam kehidupan masyarakat sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa dengan adanya interaksi yang terjalin antara tiap-tiap individu dalam masyarakat akan melahirkan adanya perbedaan pemahaman atau persepsi terhadap sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, baik berupa adat istiadat, tradisi maupun kepercayaan. Seperti halnya persepsi masyarakat terhadap Tradisi *Brokohan*, dimana dalam hal ini persepsi yang lahir atau yang dimiliki oleh tiap-tiap individu didasari oleh pengetahuan, pemahaman dan pengalaman mereka masing-masing.

“... Persepsi manusia tergantung pada apa yang ia harapkan, pengalaman, motivasi. Pengalaman, pengharapan, motivasi dan emosi turut pula menentukan persepsinya. Persepsi merupakan proses yang antara satu orang dengan orang lain sifatnya berbeda (individualistik), sehingga dengan persepsi individu dapat menyadari, mengerti tentang keadaan lingkungan di sekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan (Rakhmat, 1986: 57).”

Dengan adanya perbedaan persepsi yang dimiliki oleh setiap individu, maka akan melahirkan beragam persepsi terhadap Tradisi *Brokohan*, sehingga terdapat masyarakat yang melaksanakan Tradisi *Brokohan* dan terdapat pula masyarakat yang tidak lagi melaksanakan Tradisi *Brokohan*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai Persepsi masyarakat Jawa terhadap Tradisi *Brokohandi* Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

1.2 Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini yang akan diteliti oleh peneliti adalah persepsi masyarakat Jawa terhadap Tradisi *Brokohan* di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi Masyarakat Jawa terhadap Tradisi *Brokohan* di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Jawa terhadap Tradisi *Brokohan* di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sumbangan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial

dan budaya mengenai Tradisi *Brokohan* pada Masyarakat Jawa di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai Tradisi *Brokohan*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur untuk tetap melestarikan tradisi yang telah ada.
3. Sebagai informasi kepada generasi muda untuk lebih mengetahui mengenai persepsi masyarakat Jawa terhadap Tradisi *Brokohan* di Desa Jepara.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Subjek Penelitian : Masyarakat Jawa di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur
2. Objek Penelitian : Persepsi masyarakat Jawa terhadap Tradisi *Brokohan* di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur
3. Tempat Penelitian : Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur
4. Waktu Penelitian : 2016-2017
5. Disiplin Ilmu : Antropologi Budaya

REFERENSI

Soerjono Soekanto. 1981. *Sosiologi Suatu pengantar*. Rajawali Pers.Jakarta. Hlm 238.

Koentjaraningrat. 1964. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm 12.

Sutiyono. 2013. *Poros Kebudayaan Jawa*. Graha Ilmu. Yogyakarta. Hlm 43.

Jalaluddin Rakhmat. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Ghalia Indonesia. Jakarta. Hlm 57.

Monografi Desa Jepara Tahun 2016.

Wawancara:

Ibu Yatimah 70 Tahun. Di Dusun II Desa Jepara Kabupaten Lampung Timur. 04 Oktober 2016. Selasa. Pukul 19.00 WIB.

Bapak Sutrisno 67 Tahun. Di Dusun II Desa Jepara Kabupaten Lampung Timur. 04 Oktober 2016. Selasa. Pukul 09.30 WIB.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Persepsi

Dalam lingkungan individu terdapat berbagai macam hal yang dialami melalui penerimaan pancainderanya serta alat penerima atau reseptor organismanya yang lain, sebagai getaran eter (cahaya dan warna), getaran ekuistik (suara), bau, rasa, sentuhan, tekanan mekanikal (berat-ringan), tekanan termikal (panas-dingin) dan sebagainya, yang masuk dalam sel-sel tertentu di bagian-bagian tertentu dari otaknya. Disana berbagai macam proses fisik, fisiologi, dan psikologi terjadi, yang menyebabkan berbagai macam getaran dan tekanan tadi diolah menjadi suatu susunan yang dipancarkan atau diproyeksikan oleh individu tersebut menjadi suatu penggambaran tentang lingkungan (Koentjaraningrat, 1990:103).

Sarlito W Sarwono mengemukakan persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak, kemudian didalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah tanggapan atau pemahaman (Sarwono, 2012: 86).

Persepsi menurut Jalaluddin Rakhmat merupakan pandangan, pengamatan, atau tanggapan seseorang terhadap benda, kejadian, tingkah laku manusia atau hal-hal yang diterimanya sehari-hari (Rakhmat, 1986: 57).

Persepsi didahului oleh pengindraan, yaitu diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Stimulus yang diindra itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra (Walgito, 2005: 99).

Menurut Davidoff dan Rogers (dalam Bimo Walgito) persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama, maka dalam mempersepsi stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi bersifat individual (Walgito, 2005: 100).

Makayang dimaksud dengan persepsi dalam penelitian ini merupakan pandangan atau tanggapan yang dimiliki oleh masing-masing individu mengenai objek tertentu dalam lingkungannya yang biasanya dalam hal ini persepsi yang lahir didasari oleh adanya pengetahuan, pemahaman dan pengalaman sehingga hal tersebut akan melahirkan pandangan atau tanggapan yang berbeda-beda pada masyarakat mengenai suatu objek atau informasi di sekitarnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang persepsi masyarakat terhadap Tradisi *Brokohan*.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung

mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek (Walgito, 2005: 101).

2.1.1.3 Objek Persepsi

Objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Objek persepsi dapat dibedakan atas objek manusia dan non manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia disebut *person perception* atau juga ada yang menyebutkan sebagai *social perception*, sedangkan persepsi berobjekkan non manusia sering disebut sebagai *non social perception* atau juga disebut sebagai *things perception* (Walgito, 2005: 108-109).

2.1.1.4 Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari mengenai apa

yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera (Walgito, 2005: 102).

2.1.1.5 Bentuk-bentuk persepsi

1. Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menuju pada suatu keadaan dimana subjek yang mempersepsikan cenderung menerima obyek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya.

2. Persepsi Negatif

Persepsi negatif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan menunjukkan pada keadaan dimana subyek yang mempersepsikan cenderung menolak obyek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan pribadinya (Mifta Toha, 2006 :30).

2.1.2 Konsep Masyarakat Jawa

Masyarakat Jawa menurut Koentjaraningrat yaitu sekumpulan manusia Jawa yang saling berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat *continu* dan terikat oleh suatu identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009: 116).

Sudirman Tebba mendefinisikan masyarakat Jawa sebagai komunitas individu yang memiliki pandangan hidup luhur Jawa, etika, moral Jawa dan budi pekerti Jawa (Sudirman Tebba, 2007: 13).

Menurut Magnis-Suseno orang Jawa adalah orang yang bahasa ibunya Bahasa Jawa dan merupakan penduduk asli bagian tengah dan timur Pulau Jawa (Nayati, 2011:11).

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud dengan Masyarakat Jawa dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berasal dari bagian tengah dan timur pulau Jawa yang menetap di Desa Jebara dan mengetahui adat istiadat Jawa serta masih melaksanakan adat istiadat Jawa seperti Tradisi *Brokohan*.

2.1.3 Konsep Upacara Slamatan

Salah satu upacara Jawa yang masih sering dilaksanakan masyarakat petani pedesaan adalah slamatan. Slamatan merupakan bentuk aktivitas sosial berwujud upacara yang dilakukan secara tradisional. Slamatan mengharmonisasi hubungan orang Jawa dengan *danyang* yang menguasai desanya (Greetz, 1989).

Slamatan berasal dari Bahasa Arab, (kata kerja: salama) yang dalam Bahasa Indonesia berarti selamat dan dalam Bahasa Jawa diucapkan slamet atau keselamatan. Namun demikian, meskipun konsepnya bervariasi, makanan yang dibawa pulang oleh peserta undangan atau *kundangan* disebut sebagai *berkat*, makanan yang sudah memperoleh berkah (Syam, 2005:8).

Upacara slamatan dianggap sebagai aktivitas penting untuk mencari keselamatan, ketenangan dan terjadinya keseimbangan kosmos. Keseimbangan kosmos adalah terjaganya hubungan yang harmonis antara mikrokosmos dan makrokosmos. Mikrokosmos adalah manusia atau *jagad cilik* atau dunia bawah. Makrokosmos adalah Tuhan, makhluk halus atau *jagad gedhe* atau dunia atas. Dunia bawah berusaha untuk melindungi pada suatu keselamatan, sedangkan dunia atas melindungi dan memberi keselamatan dunia bawah, dengan catatan jika kedua dunia tersebut terjalin harmonisasi. Jika terjadi

disharmonisasi, maka akan terjadi malapetaka menimpa dunia bawah (Sutiyono, 2013: 41).

Aspek terpenting dalam upacara slamatan adalah mitos kepercayaan. Tanpa hadirnya mitos kepercayaan, upacara tidak memiliki roh, yang berarti akan mudah ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Tujuan dari upacara slamatan adalah agar mendapat keselamatan baik yang menyelenggarakan slamatan maupun yang diselamati.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa upacara slamatan adalah sebuah upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Jawa dengan maksud dan tujuan memperoleh keselamatan dari Tuhan Yang Maha Esa.

2.1.4 Konsep Tradisi *Brokohan*

Brokohan berasal dari kata “*Brokoh*” yang berarti kenduri untuk anak. Jadi, bisa dikatakan bahwa *Brokohan* adalah slamatan untuk anak. Berbagai jenis makanan yang disajikan untuk *Brokohan* antara lain: nasi, lauk pauk (daging, jeroan, sayur menir dan pecel ayam), dawet, telur mentah sesuai sejumlah neptu hari dan pasaran serta gula merah (Gunasasmita, 2009:81).

Brokohan atau *Bancaan* secara etimologi berasal dari bahasa Arab *Baraka* atau berkah di dalam bahasa Indonesia. *Bancaan* berasal dari baca dalam bahasa Jawa (*bancah*) yang berarti ada sesuatu yang dibaca ialah doa-doa (Syam, 2005:8).

Menurut Sholikhin, *Brokohan* yakni kenduri dalam rangka mengekspresikan rasa syukur kepada Allah atas kelahiran bayi yang selamat (selamatan

kelahiran bayi, *walimah al-maulid*). Ritual *Brokohan* dapat dilaksanakan pada siang atau malam hari, pada hari bayi dilahirkan. Jika bayi lahir di rumah bersalin atau rumah sakit, ritual dapat dilaksanakan pada hari kelahiran, atau hari pertama sepulangnya bayi dari rumah sakit. *Brokohan* merupakan salah satu slamatan sebagai simbol ritual dan simbol spiritual yang menggunakan sarana tumpeng dengan berbagai macam *ubarampe* seperti ayam yang dimasak dan disajikan secara utuh yang disebut *ingkung*, telur, kacang panjang, gubahan dan terkadang menggunakan jenang baro-baro (Sholikhin, 2010: 212).

Setelah kelahiran anak diadakanlah upacara slamatan yang biasanya disebut *Brokohan*. Seperti layaknya slamatan pada umumnya, dalam *Brokohan* disajikan tumpeng beserta lauk-pauknya dan berbagai macam buah-buahan. Maksudselamatan ini ialah menyatakan rasa syukur kepada Tuhan dan mohon agar ibu beserta bayinya diberikan keselamatan (Sudarsono, 2007: 180).

Dalam suatu ritual kelahiran seorang bayi disertai menanam ari-ari setelah dibersihkan dari darah dan dimasukkan kedalam kwali yang dilengkapi dengan jarum, benang dan secarik kertas bertuliskan aksara Jawa. Untuk ari-ari anak laki-laki ditanam di sisi kanan pintu rumah depan, sedangkan ari-ari anak perempuan ditanam di sisi kiri pintu rumah depan. Upacara slamatan yang diselenggarakan bagi bayi yang baru saja lahir disebut *Brokohan* (Sutiyono, 2013: 44-45).

Tradisi *Brokohan* merupakan salah satu rangkaian upacara slamatan dalam siklus hidup manusia. Slamatan siklus hidup manusia sendiri dibagi menjadi peristiwa kelahiran, supitan, tetesan, mantenan sampai kematian. Untuk slamatan peristiwa kelahiran dibagi menjadi dua yaitu *Brokohan* dan *Bubaran*. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa *Brokohan* adalah

sebuah upacara yang dilaksanakan pada saat kelahiran bayi dan sebagai rasa syukur kepada Tuhan serta agar sang ibu dan anak yang baru saja dilahirkan mendapatkan keselamatan.

2.1.5 Konsep Periode Perkembangan

Syamsu Yusuf mengemukakan periode dewasa pada seseorang terdiri dari tiga masa yaitu awal, pertengahan, dan akhir dewasa. Masa awal dewasa dimulai dari usia sekitar 20 tahun hingga 30/35 tahunan. Masa pertengahan dewasa dimulai sekitar usia 35 hingga 45 tahun, dan berakhir pada usia 55 dan 65 tahun, sementara akhir dewasa adalah terentang dari usia 60 atau 70 sampai mati (Yusuf, 2011:13).

Menurut Sumiati Ahmad Mohamad, periode perkembangan anak terbagi menjadi masa bayi dimulai 0-1 tahun, masa pra sekolah 1-6 tahun, masa sekolah 6-10 tahun, masa pubertas 10-20 tahun, masa dewasa 20-40 tahun, masa setengah umur 40-60 tahun dan masa lanjut usia 60 tahun ke atas (Sumiati Ahmad Mohamad dalam Erna Mutiara, 1990: 2).

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud golongan tua oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berusia 60 tahun hingga 60 tahun ke atas dan yang dimaksud dengan golongan muda adalah masyarakat dengan rentang usia 30-59 tahun.

4.2 Kerangka Pikir

Masyarakat Jawa merupakan salah satu masyarakat yang penyebarannya hampir merata di setiap pulau di Indonesia. Oleh sebab itu, kebudayaan dari masyarakat Jawa hampir dikenal oleh seluruh masyarakat lain di berbagai daerah. Salah satunya adalah Tradisi *Brokohan*. Tradisi *Brokohan* merupakan bagian dari upacara slamatan masyarakat Jawa dalam rangka

menyambut kelahiran bayi dan memiliki maksud sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan bahwa bayi yang dilahirkan diberikan keselamatan.

Tradisi *Brokohandapat* dijumpai di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Awalnya, Tradisi *Brokohand* dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Jawa di Desa Jepara bahkan sekitar 20 tahun yang lalu, masyarakat Jawa di Desa Jepara melaksanakan Tradisi *Brokohan* sebagai salah satu ritual upacara memohon keselamatan bagi bayi yang dilahirkan dan bagi ibu yang melahirkan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

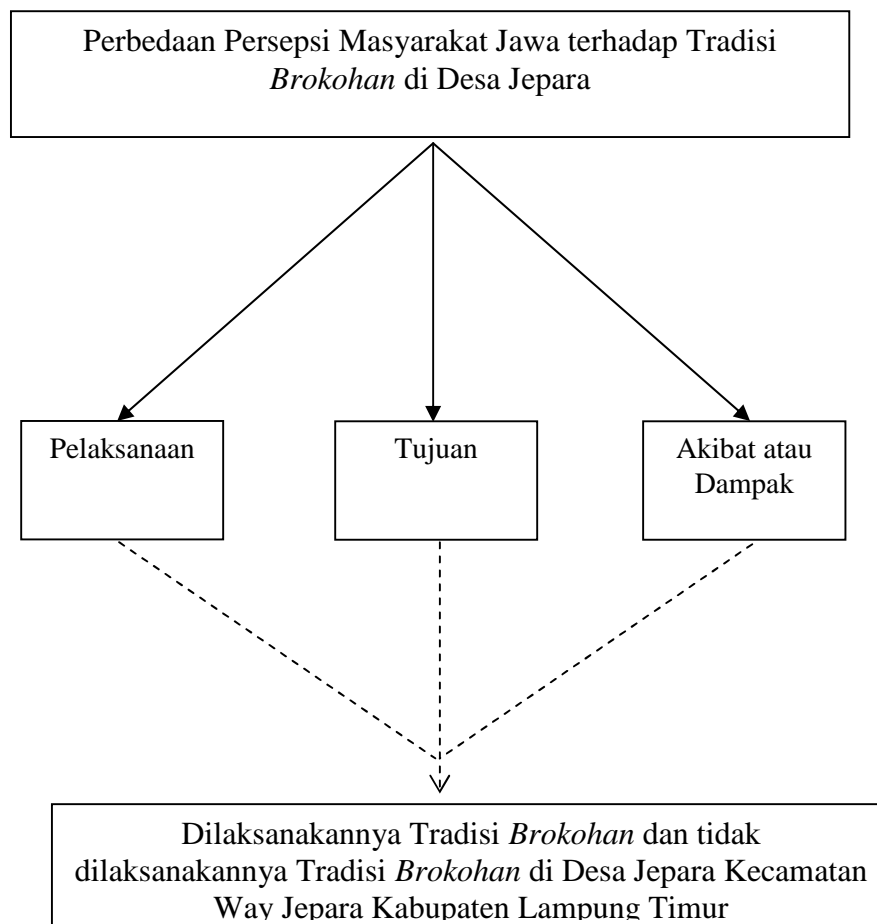
Akan tetapi, pada saat ini hanya sebagian kecil saja yang melaksanakan Tradisi *Brokohan* sedangkan sebagian besar masyarakat Jawa di Desa Jepara sudah tidak lagi melaksanakan Tradisi *Brokohan*. Hal tersebut dikarenakan adanya pergeseran pemikiran masyarakat akibat adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menyebabkan sebagian masyarakat cenderung berfikir lebih praktis dan realistis. Selain itu, adanya interaksi yang terjalin antara individu dalam masyarakat menyebabkan adanya beragam pandangan atau persepsi terhadap sesuatu yang ada di sekitar mereka seperti pada Tradisi *Brokohan*.

Beragamnya persepsi yang dimiliki oleh setiap individu tersebut didasari oleh pengetahuan, pemahaman maupun pengalaman. Dari adanya pandangan atau persepsi dari masing-masing individu maka akan melahirkan beragamnya persepsi terhadap Tradisi *Brokohan*, sehingga pada saat ini ditemukan sebagian besar Masyarakat Jawa di Desa Jepara sudah mulai

meninggalkan Tradisi *Brokohan* bahkan tidak lagi melaksanakan Tradisi *Brokohan*.

4.3 Paradigma

Paradigma dalam penelitian ini berupa penggambaran Tradisi *Brokohan* dalam kelahiran bayi pada Masyarakat Jawa di Desa Jeparu Kecamatan Way Jeparu Kabupaten Lampung Timur. Paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan :

- ▶ Garis Hubungan
- - - - -▶ Garis Pengaruh

REFERENSI

- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm 103.
- Sarlito Sarwono. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hlm 86.
- Jalaluddin Rakhmat. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Ghalia Indonesia. Jakarta. Hlm 57.
- Bimo Walgito. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Yogyakarta. Hlm 99.
- Ibid.*, Hlm 100.
- Ibid.*, Hlm 101.
- Ibid.*, Hlm 102.
- Ibid.*, Hlm 108-109.
- Koentjaraningrat. 2009 . *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta:Rineka Cipta. Hlm 116.
- Sudirman Tebba.2007.*Hukum Media Massa Nasional*. Pustaka Irvan. Tangerang . Hlm 13.
- Nayati Widya. 2012. *Revitalisasi dan pengembangan Nilai-Nilai Luhur Kebudayaan Jawa untuk Penguatan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ombak. Hlm 11.
- Clifford Geertz. 1989. *Tafsir Kebudayaan*. Kansius. Yogyakarta. Hlm 5.
- Nur Syam. 2005. *Islam Pesisir*. LKiS Yogyakarta. Yogyakarta. Hlm 8.
- Sutiyono. 2013. *Poros Kebudayaan Jawa*. Graha Ilmu. Yogyakarta. Hlm 41.
- Gunasasmita, 2009. *Primbon Jawa Serbaguna Tetap Relevan Sepanjang Masa*. Narasi.Yogyakarta. Hlm 81.
- Nur Syam., *Op. Cit.*, Hlm 8.

Muhammad Sholikhin. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Narasi. Yogyakarta. Hlm 212.

Sudarsono, dkk. 2007. *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Budaya Jawa*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. Hlm 180.

Sutiyono, *Op. Cit.*, Hlm 44-45.

Syamsu Yusuf, L.N. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hlm 13.

Sumiati Ahmad Mohamad. 1990. *Karakteristik Penduduk Lanjut Usia*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara. Hlm 2.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 03).

Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian (Nawawi, 1995: 66).

Berdasarkan pendapat tersebut metode dapat dikatakan sebagai suatu cara atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian sesuai dengan jenis dan topik penelitian agar data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat diperoleh melalui sebuah proses yang terencana.

3.1.1 Metode Kualitatif

Metode kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan dengan hasil akhir berupa deskriptif atau penjelasan, penjelasan tersebut didapatkan peneliti melalui proses yang panjang, penelitian dalam permasalahan ini merupakan penelitian kebudayaan yang memakai metode kualitatif yang pengumpulannya dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada narasumber.

Definisi penelitian kualitatif dijelaskan “sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan penelitian secara utuh (Maleong, 1998: 103).”

3.1.2 Metode Deskriptif

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang (Nawawi dkk, 1995:66).

Definisi metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif merumuskan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Noor, 2012: 34).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif, yaitu data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif atau data yang berbentuk kata-kata, yang diperoleh peneliti secara aktual dari pengamatan yang ada pada masyarakat yang menjadi objek penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, alasan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian antara lain:

- Lokasi tersebut mayoritas penduduknya adalah suku Jawa sehingga akan mudah menemukan informan serta mempermudah komunikasi penulis kepada masyarakat.
- Lokasi tersebut sebagian besar masyarakatnya tidak lagi melaksanakan Tradisi *Brokohan* sehingga akan mempermudah penulis dalam meneliti persepsi masyarakat terhadap Tradisi *Brokohan*.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian atau sering juga disebut batasan terhadap apa yang menjadi permasalahan dan yang akan diteliti oleh peneliti. Masalah dalam penelitian kualitatif yaitu fokus. Fokus penelitian memberikan kemudahan untuk membatasi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Fokus penelitian bersifat tentatif dimana dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi dan latar penelitian. Hal tersebut yang menyebabkan fokus penelitian fungsi yang sangat penting untuk mengarahkan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah: “Persepsi masyarakat Jawa terhadap Tradisi *Brokohan* di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur?”

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan konsep dari gejala yang bervariasi yaitu objek penelitian. Menurut Hadari Nawawi, variabel penelitian merupakan beberapa gejala yang berfungsi sama dalam penelitian (Nawawi, 1995: 49).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa variabel adalah hal atau sesuatu yang dapat dijadikan suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu “Persepsi masyarakat Jawa terhadap Tradisi *Brokohan* di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur?”

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan, dapat diamati dan diobservasi (Suryabrata, 1983 : 83).

Menurut Maryaeni bahwa:

Definisi operasional merupakan gambaran konsep, fakta, maupun relasi konstektual atas konsep, fakta, dan relasi pokok berkaitan dengan penelitian yang akan digarap, yang terealisasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Berdasarkan realisasi tersebut peneliti diharapkan bisa memahami dan menentukan bentuk-bentuk operasi yang akan dilakukan. Apabila bentuk operasi itu secara esensial berkaitan dengan topik dan masalah penelitian maka definisi operasional biasanya hanya merujuk pada kata-kata ataupun terminologi yang terdapat dalam judul maupun rumusan masalah (Maryaeni, 2012: 15).

Maka definisi operasional variabel merupakan gambaran mengenai perlakuan yang akan diberikan kepada variabel sehingga akan mempermudah proses penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah Tradisi *Brokohan* pada masyarakat Jawa di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Lampung Timur.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Terdapat beberapa syarat dalam menentukan informan atau subjek penelitian antara lain:

1. Bahwa subjek atau responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan subjek pada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti (Sutrisno Hadi dalam Budi Soestoro, 2006:159).

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, maka penulis menentukan bahwa para informan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Seseorang adat yang mengetahui informasi mengenai Tradisi *Brokohan* dalam adat istiadat Suku Jawa.
2. Informan adalah orang yang pernah melaksanakan atau terlibat dalam Tradisi *Brokohan* di Desa Jepara.
3. Tokoh masyarakat di Desa Jepara.
4. Tokoh agama di Desa Jepara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, adapun tahapan *snowball sampling* yaitu:

1. Memilih sampel awal (informasi kunci)
2. Memilih sampel lanjutan
3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan jika sudah tidak terdapat variasi informasi, dimana dalam melaksanakan umumnya menggunakan tehnik *snowball sampling* (Burngin, 2007:54).

3.6 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Jawa yang terdapat di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, yaitu masyarakat Jawa yang terdapat di lima dusun (Dusun 2 sampai dengan Dusun 6). Akan tetapi, berdasarkan observasi awal terdapat dua kategori dusun yang masih melaksanakan Tradisi *Brokohan* dan dusun yang sudah tidak lagi melaksanakan Tradisi *Brokohan* sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dua dusun (Dusun 2 dan Dusun 3) sebagai fokus penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Dusun 2 merupakan satu-satunya dusun yang seluruh masyarakatnya masih melaksanakan Tradisi *Brokohan*.
2. Dilihat dari segi geografis, dusun 2 memiliki keadaan alam yang relatif sama dengan dusun 3 dan lokasi kedua dusun tersebut saling berdekatan.
3. Dilihat dari segi kehidupan, masyarakat Jawa yang ada di dusun 2 dan dusun 3 sebagian besar penduduknya dalam memenuhi kehidupan dengan cara bertani.

4. Dusun 3 merupakan dusun yang sebagian besar masyarakatnya sudah tidak lagi melaksanakan Tradisi *Brokohans* selain dusun 4, dusun 5 dan dusun 6.
5. Dilihat dari segi geografis, dusun 3 memiliki keadaan alam yang sama dengan dusun yang sudah tidak lagi melaksanakan Tradisi *Brokohan*.
6. Dilihat dari segi kehidupan, masyarakat Jawa yang ada di dusun 3 memiliki persamaan dalam segi kehidupan dengan dusun yang sudah tidak lagi melaksanakan Tradisi *Brokohan*.

Dari berbagai pertimbangan di atas, maka peneliti memutuskan untuk mengambil Dusun 2 sebagai dusun yang masih melaksanakan Tradisi *Brokohan* dan mengambil Dusun 3 sebagai salah satu dusun yang mewakili dusun lain yang sudah tidak lagi melaksanakan Tradisi *Brokohan* dengan pertimbangan yang sudah disebutkan di atas.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Wawancara

“Wawancara (interview) adalah alat yang dipergunakan dalam komunikasi tersebut yang berbentuk sebuah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi (interviewer atau information dan dijawab secara lisan pula oleh responden (interviewer). Dengan kata lain wawancara secara sederhana adalah alat tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi yang berlangsung secara lisan” (Nawawi, 1995:98).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode wawancara merupakan metode yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cara melakukan tanya

jawab atau dengan melakukan percakapan secara langsung dengan narasumber.

Bentuk wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, dalam hal ini informan yang akan diwawancarai adalah masyarakat Desa Jepara yang memahami secara jelas dan mendalam tentang Tradisi *Brokohan*. Hal ini dilakukan agar dalam waktu wawancara informan tidak meluas dan tidak melantur kemana-mana.

3.7.2 Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 1995:100).

Menurut seorang ahli, observasi adalah suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktifitas budaya dengan wawancara mendalam (Endaswara, 2006:133).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-

data penelitian secara langsung di lapangan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti serta dapat juga melalui wawancara mendalam.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan Tradisi *Brokohan* pada masyarakat Jawa yang masih meyakini dan masih melaksanakan Tradisi *Brokohan*.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya dokumentasi, diri seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup, sketsa, dan lain-lain (Sugiyono, 2011: 329-330).

Dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan foto pelaksanaan Tradisi *Brokohan* untuk melihat secara langsung pelaksanaan Tradisi *Brokohan* pada masyarakat Jawa.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Langkah-langkah dalam menganalisa data dalam suatu penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

3.8.1 Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Milles dan Huberman dalam Imam Suprayogo, 2001:193).

Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data jumlah penduduk Desa Jepara kemudian memilah penduduk berdasarkan suku dan memfokuskan penelitian pada penduduk suku Jawa di Desa Jepara serta mengamati dan bertanya kepada masyarakat suku Jawa yang masih melaksanakan dan sudah tidak melaksanakan Tradisi *Brokohan* untuk mengetahui persepsi dari masyarakat.

3.8.2 Display (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman yang dimaksud dengan penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian yang paling sering digunakan adalah bentuk teks naratif (Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo, 2001:196).

Pada penelitian ini data yang akan diperoleh dari hasil wawancara serta observasi akan diolah sedemikian rupa sehingga menimbulkan suatu kesatuan yang akan mengarah pada penarikan kesimpulan, kemudian hasil dari pengolahan data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskripsi dari

semua proses dan hasil wawancara dan observasi serta menampilkan data-data atau dokumen yang mendukung proses penelitian.

3.8.3 Verifikasi dan Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasikan selama kegiatan berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan suatu temuan dalam perangkat data yang lain (Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo, 2001:196).

Berdasarkan pendapat diatas pada tahap ini peneliti akan menarik suatu kesimpulan dari rangkaian tahapan penelitian diatas mengenai Persepsi masyarakat Jawa terhadap Tradisi *Brokohan* di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

REFERENSI

- Sugiyono.2012.*Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Hlm 03.
- Hadari Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Hlm 66.
- Lexi Moleong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.Bandung. Hlm 103.
- Nawawi, *Op. Cit.*, Hlm 66.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*.Kencana Prenada Media Pustaka Jaya. Jakarta. Hlm 24.
- Nawawi, *Op. Cit.*, Hlm 49.
- Sumadi Suryabrata. 1983. *Metedologi Penelitian*. Rajawali. Jakarta. Hlm 83.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. PT Bumi Aksara. Jakarta. Hlm 15.
- Sutrisno Hadi. 1991. *Pengantar Metodologi Riserch Sosial*.Yayasan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. Hlm 159.
- Burhan Burngin. 2007 *.Analisis Data penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hlm. 54.
- Nawawi, *Op. Cit.*, Hlm 98
- Nawawi, *Op. Cit.*, Hlm 100.
- Suwardi Endaswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*.Pustaka Widia Tama.Yogyakarta. Hlm 133.
- Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm 329-330.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm 133.

Suprayogo, imam dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*.
Remaja Rosdakarya. Jakarta. Hlm 193.

Ibid., Hlm 196.

Ibid., Hlm 196.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan tentang persepsi Masyarakat Jawa terhadap Tradisi *Brokohan* di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, yaitu:

1. Persepsi yang dimiliki oleh Masyarakat Jawa dapat dilihat berdasarkan kategori usia yaitu golongan tua dan golongan muda. Perbedaan persepsi yang dimiliki oleh ke dua kategori tersebut meliputi aspek pelaksanaan, aspek tujuan dan dampak yang ditimbulkan.
2. Adanya perbedaan persepsi antara golongan tua dan golongan muda menyebabkan terdapatnya kelompok yang memiliki persepsi setuju sehingga melaksanakan Tradisi *Brokohan* dengan lengkap dan kelompok yang memiliki persepsi tidak setuju sehingga melaksanakan Tradisi *Brokohan* dengan tidak lengkap.
3. Faktor lain yang turut mempengaruhi Tradisi *Brokohan* adalah faktor lingkungan, faktor ekonomi, faktor motivasi atau keinginan dan faktor perkawinan beda suku.

5.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul persepsi masyarakat Jawa terhadap Tradisi *Brokohan* di Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya:

1. Sebaiknya dilakukan sosialisasi sebagai salah satu langkah memperkenalkan tradisi yang mulai ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya seperti halnya Tradisi *Brokohan*, agar masyarakat lebih mengetahui dan mencintai tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang sebelumnya.
2. Diharapkan pada generasi muda untuk tetap melestarikan Tradisi *Brokohan* walaupun ditengah-tengah arus globalisasi agar nilai-nilai tradisi yang telah diwariskan *leluhurnya* tetap dapat menjadi identitas diri bagi generasi selanjutnya.
3. Sebaiknya bagi masyarakat yang memiliki perbedaan persepsi terhadap Tradisi *Brokohan*, hendaklah melaksanakan Tradisi *Brokohan* sesuai ketentuan yang telah diwariskan oleh nenek moyang sebelumnya agar sebuah tradisi tidak kehilangan jati dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Yogyakarta.
- Burhan Burngin. 2007. *Analisis Data penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Clifford Geertz. 1989. *Tafsir Kebudayaan*. Kansius. Yogyakarta.
- Gunasasmita, 2009. *Primbon Jawa Serbaguna Tetap Relevan Sepanjang Masa*. Narasi. Yogyakarta.
- Hadari Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Jalaluddin Rakhmat. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Pustaka Jaya. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1964. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Lexi Moleong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Monografi Desa Jepara Tahun 2016.
- Muhammad Sholikhin. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Narasi. Yogyakarta.
- Nayati Widya. 2012. *Revitalisasi dan pengembangan Nilai-Nilai Luhur Kebudayaan Jawa untuk Penguatan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ombak.
- Nur Syam. 2005. *Islam Pesisir*. LKiS Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sarlito Sarwono. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Soerjono Soekanto. 1981. *Sosiologi Suatu pengantar*. Rajawali Pers.Jakarta.
- Sudarsono, dkk. 2007. *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Budaya Jawa*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Sudirman Tebba.2007.*Hukum Media Massa Nasional*. Pustaka Irvan. Tangerang .
- Sugiyono.2012.*Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 1983. *Metedologi Penelitian*. Rajawali. Jakarta.
- Sumiati Ahmad Mohamad. 1990. *Karakteristik Penduduk Lanjut Usia*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Suprayogo, imam dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Sutiyono. 2013. *Poros Kebudayaan Jawa*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. 1991. *Pengantar Metodologi Riserch Sosial*.Yayasan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Suwardi Endaswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*.Pustaka Widia Tama.Yogyakarta.
- Syamsu Yusuf, L.N. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wawancara:

- Marni. 69 Tahun. Di Dusun II Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Sabtu 04 Maret 2017. Pukul 13.00 WIB.
- Mulyasin. 46 Tahun. Di Dusun III Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Sabtu 21 Maret 2017. Pukul 20.00 WIB.
- Murwito. 48 Tahun. Di Dusun III Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Selasa 27 Maret 2017. Pukul 19.30 WIB.
- Paitun. 65 Tahun. Di Dusun II Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Minggu 05 Maret 2017. Pukul 15.00 WIB.
- Perman Efendi. 33 Tahun. Di Dusun II Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Rabu 12 Maret 2017. Pukul 15.30 WIB.
- Puji Santoso. 36 Tahun. Di Dusun III Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Selasa 28 Maret 2017. Pukul 15.00 WIB.

Siti Muslifah. 30 Tahun. Di Dusun II Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Jum'at 13 Maret 2017. Pukul 10.00 WIB.

Sugito. 46 Tahun. Di Dusun III Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Rabu 25 Maret 2017. Pukul 19.00 WIB.

Sujarwo. 32 Tahun. Di Dusun III Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Minggu 23 Maret 2017. Pukul 19.00 WIB.

Supiyah. 50 Tahun. Di Dusun III Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Minggu 17 Maret 2017. Pukul 20.00 WIB

Sutakim. 56 Tahun. Di Dusun II Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Sabtu 07 Maret 2017. Pukul 17.00 WIB.

Sutrisno. 67 Tahun. Di Dusun II Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Sabtu, 06 Maret 2017. Pukul 19.00 WIB.

Wiwik Pujiati. 42 Tahun. Di Dusun III Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Selasa 20 Maret 2017. Pukul 10.30 WIB.

Yatimah. 70 Tahun. Di Dusun II Desa Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Sabtu, 04 Maret 2017. Pukul 19.30 WIB.